

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penelitian Sejenis

Untuk mendukungnya penelitian ini, peneliti mencari berbagai macam jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Dengan adanya jurnal ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi penyusunan peneliti. Dengan demikian diharapkan dapat mendapat rujukan sebagai pendukung, pelengkap dan memberikan sebuah gambaran terkait permasalahan dalam penelitian ini. Dengan adanya tinjauan penelitian terdahulu ini juga untuk menambah pemahaman penulis dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini ada empat penelitian terdahulu yang bermanfaat sebagai rujukan, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian pertama yang digunakan sebagai acuan yaitu penelitian milik Dikry Hadian Al-Ghifari, mahasiswa Universitas Pasundan Tahun 2022 dengan skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Orang Tua-Remaja Dalam Memberikan Pendidikan Seksual di Kabupaten Garut.” Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
- 2) Penelitian kedua yang digunakan sebagai acuan yaitu penelitian milik Elisabeth Sitepu dari Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara tahun 2016 dengan jurnal yang berjudul “Kontribusi Kepemimpinan, Komunikasi

Interpersonal Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Kinerja di Gereja Jemaat Allah Indonesia Kongregasi.” Menggunakan penelitian kuantitatif.

- 3) Penelitian ketiga yang digunakan sebagai acuan yaitu penelitian milik Ramadita Sulala Sofwan dari Universitas Pasundan Bandung tahun 2022 dengan skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Memotivasi Belajar di Kabupaten Cirebon.” Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
- 4) Penelitian keempat yang digunakan sebagai acuan yaitu penelitian milik Resna Caesarannisa dari Universitas Pasundan Bandung tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Pemimpin dan Staff di Kementerian Agama Kabupaten Lebak.” Menggunakan penelitian kualitatif.

No.	Judul	Penyusun/Tahun	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Komunikasi Antarpribadi Orang Tua-Remaja Dalam Memberikan Pendidikan Seksual di Kabupaten Garut.	Dikry Hadian Al-Ghifari/2022	Meneliti komunikasi interpersonal antara orang tua dan remaja dalam memberikan pendidikan seksual.	Keterbukaan sebagai modal bagi orang tua dan remaja untuk saling terbuka, dukungan yang diberikan orangtua kepada anak juga akan menemukan pemahaman dari

				<p>sumber yang tepat, sikap positif akan memberikan solusi dari permasalahan setiap anak dan memberi pendidikan seksual dengan efektif, dengan adanya kesetaraan orang tua dapat memposisikan dirinya menjadi seorang temannya. Sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita dan terbuka pada orang tua.</p>
2.	Kontribusi Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal	Elisabeth Sitepu/ 2016	Membahas pengambilan keputusan dan kontribusi	Terdapat kontribusi yang signifikan antara komunikasi

	Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Kinerja di Gereja Jemaat Allah Indonesia Kongregasi		kepemimpinan dengan komunikasi interpersonal, dan menggunakan metode kuantitatif, yang juga menghitung seberapa signifikannya komunikasi interpersonal bagi kinerja pemimpin jemaat.	interpersonal terhadap kinerja pimpinan jemaat.
3.	Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam	Ramadita Sulala Sofwan/2022	Meneliti komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa dalam	Keterbukaan komunikasi untuk melatik siswa dapat berbicara karena kesulitan dalam pendengaran dan

	<p>Memotivasi Belajar di Kabupaten Cirebon.</p>		<p>memotivasi belajar.</p>	<p>berusaha untuk berkomunikasi total, rasa empati membuat guru harus membuat siswa merasa nyaman dan dihargai saat belajar, dan mendukung siswa sesuai dengan kebutuannya untuk bisa lebih semangat dalam belajar, memiliki sikap positif guru juga agar siswa bisa lebih baik dalam bersosialisasi, kesetaraan harus ada untuk membangun hubungan yang</p>
--	---	--	----------------------------	--

				harmonis sehingga terjalin komunikasi antarpribadi yang harmonis.
4.	Komunikasi Interpersonal Antara Pemimpin dan Staff di Kementrian Agama Kabupaten Lebak.	Resna Caesarannisa/2020	Pada subjek & objek berbeda, penelitiannya ini pada pemimpin dan <i>staff</i> kementrian agama.	Keterbukaan sudah menjadi motto dikantornya, antara <i>staff</i> dan pemimpin sudah memiliki empati, mendukung, sikap positif dan rasa nyaman satu sama lain sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 2.1

2.1.2. Kerangka Konseptual

2.1.2.1. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, tempat pekerjaan, pasar, dalam masyarakat atau dimana saja.

Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, kelompok, organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dengan orang lain.

Pada definisi inipun komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktifitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. Dalam definisi Ruben ini, memakai istilah yang berbeda dengan dua definisi sebelumnya yang memakai istilah yang berbeda dengan dua definisi sebelumnya yang memakai istilah stimulus dan signal. Ruben menggunakan istilah informasi untuk maksud itu, yang diartikannya sebagai kumpulan data, pesan, susunan isyarat dalam cara tertentu yang mempunyai arti atau berguna bagi sistem tertentu yang mempunyai arti atau berguna bagi sistem tertentu. Pengertian informasi ini tidak hanya bersifat fakta, namun juga bersifat fiksi, humor atau bujukan dan apa saja.

Pentingnya peran komunikasi dalam kehidupan disebabkan sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita juga perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti

makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis seperti kesuksesan dan juga kebahagiaan. Melalui komunikasi juga kita dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita.

Komunikasi menurut Seiler (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Seiler berkata komunikasi merupakan proses dimana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Proses komunikasi ini juga sangat sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Proses komunikasi terbagi menjadi 2 tahap yaitu secara primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer adalah proses yang termasuk seperti bahasa, kiat, isyarat, gambar warna dan lainnya, yang mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan dari komunikator ke komunikan.

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Yang gunanya untuk melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya yang berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya yang banyak. Surat, telepon, majalah dan banyak lainnya adalah media kedua yang sangat sering digunakan dalam sebuah komunikasi.

Tujuan dari komunikasi ini merujuk pada suatu hasil atau akibat yang diinginkan oleh pelaku komunikasi itu sendiri. Secara umum, menurut Wilbur Schramm (1974) tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan, yaitu kepentingan antara sumber/pengirim/ komunikator dan kepentingan antara penerima dan komunikan.

Harold D Lassweel, menyebutkan ada tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab manusia perlu berkomunikasi. Yang pertama, hasrat untuk mengontrol lingkungan, melalui komunikasi dapat mengetahui suatu kejadian atau sebuah peristiwa dan dapat mengembangkan pengetahuan, yakni belajar dari pengalaman maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Fungsi ini merujuk pada upaya pengumpulan, pengolahan, produksi dan penyebarluasan informasi mengenai peristiwa yang terjadi.

Kedua, upaya manusia agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Karena masyarakat akan selalu bergantung dengan cara beradaptasi dengan lingkungannya. Fungsi ini disebut fungsi orelasi, yang menunjuk pada upaya memberikan interpretasi atau penafsiran informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Contohnya, pemberitaan dari surat kabar yang isinya menyarankan agar warga masyarakat mau menerima dan melaksanakan program keluarga berencana.

Ketiga, upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka akan dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan. Fungsi ini merujuk pada upaya pendidikan dan pewarisan nilai-nilai, norma dan prinsip dari generasi kegenerasi lainnya.

Ada beberapa jenis komunikasi yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan sebuah pesan yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal serta menggunakan kata dari satu atau lebih bahasa. Komunikasi verbal juga tidak hanya berupa lisan saja, akan tetapi meliputi pola komunikasi lisan dan komunikasi tertulis.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara menggunakan pesan nonverbal untuk menyampaikan pesan dengan cara melakukan komunikasi tanpa menggunakan kata atau mengeluarkan kalimat dari mulut, tetapi dengan cara melakukan sesuatu tindakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan.

Unsur komunikasi, adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur ataupun elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Perkembangan terakhir berasal dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

Unsur-unsur yang dikemukakan dilukiskan dalam gambar, kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Sumber

Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator.

2) Pesan

Adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima dapat secara tatap muka atau melalui media komunikasi, bisa berupa hiburan, informasi dan lainnya.

3) Media

Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima dan memiliki beberapa saluran atau media.

4) Penerima

Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, bisa terdiri dari satu orang, kelompok, partai atau negara.

5) Pengaruh

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

6) Tanggapan balik

Bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.

7) Lingkungan

Faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi seperti lingkungan fisik, sosial budaya psikologis dan dimensi waktu.

Joseph A. de Vito dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi menjadi empat macam yaitu, Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa. Berikut penjelasannya:

1) Komunikasi *Intrapersonal* (Dengan Diri Sendiri)

Adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam individu atau dengan kata lain adalah proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Studi tentang komunikasi dengan dirinya sendiri kurang begitu banyak mendapat perhatian, kecuali dari kalangan yang berminat dalam bidang psikologi behavioristik.

2) Komunikasi *Interpersonal* (Antarpribadi)

Adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace (1979) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

3) Komunikasi Publik

Menunjukkan suatu proses komunikasi yang dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Komunikasi ini memiliki ciri komunikasi interpersonal karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing.

4) Komunikasi Massa

Sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Ciri lainnya yaitu sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Dan berlangsung secara satu arah dan tanggapan baliknya sangat lambat dan sangat terbatas.

2.1.2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam sebuah komunikasi, maka bertambah juga sebuah persepsi orang dalam kegiatan komunikasi tersebut, dan akan bertambah kompleks komunikasi tersebut. Karena Komunikasi Interpersonal adalah membentuk sebuah hubungan dengan orang lain.

Komunikasi Interpersonal adalah proses komunikasi yang amat khusus. Komunikasi ini juga pada hakikatnya adalah komunikasi yang bersifat transaksi. Ada 6 aksioma yang bersifat transaksi dari komunikasi interpersonal yang menjadi prinsip umum dari komunikasi interpersonal yaitu:

a. Komunikasi Tidak Dapat Dielakkan

Komunikasi di beberapa hal, sering dikira sebagai sesuatu yang disengaja, yang memiliki tujuan dan memotivasi secara sadar. Namun, dalam keadaan lain, komunikasi dilakukan secara tidak sengaja walaupun hal itu tidak diinginkan.

b. Komunikasi Tidak Dapat Dibalikkan

Prinsip ini memiliki sejumlah implikasi penting. Misalnya dalam interaksi interpersonal, kita perlu berhati-hati untuk tidak mengatakan hal-hal yang memancing kata minta maaf dikemudiannya.

c. Komunikasi Mempunyai Isi dan Dimensi Hubungan

Komunikasi secara luas menunjukkan kepada kita sebuah dunia nyata, yaitu sesuatu yang di luar diri pembicara dan pendengar itu sendiri. Akan tetapi, pada waktu yang sama, komunikasi juga menunjukkan hubungan di antara kedua pihak.

d. Komunikasi Meliputi Proses Penyesuaian

Sebuah komunikasi mungkin hanya terjadi pada kelompok-kelompok yang saling memberikan sistem tanda yang sama. Dan terlihat apabila pembicara menggunakan bahasa yang berbeda dengan pendengar. Orang tidak dapat berkomunikasi apabila sistem bahasa mereka berbeda. Bagian dari

seni komunikasi adalah mempelajari signal orang lain bagaimana mereka menggunakan signal tersebut dan memiliki sebuah artinya bagi mereka sendiri.

e. Hubungan Ditentukan oleh Pemberian Tanda

Komunikasi adalah transaksi terus-menerus. Komunikasi juga berhenti pada urutan yang pendek hanya untuk tujuan memperoleh kesenangan. Dan menjadi stimulus maupun menjadi respon dalam sebuah komunikasi tidaklah mudah untuk menentukannya.

f. Interaksi Mungkin Dipandang sebagai Sesuatu yang Simetris

Dalam hubungan yang simetris diantara dua orang individu, tingkah laku seseorang adalah cerminan bagi tingkah laku lainnya. Karna tingkah laku seseorang adalah refleksi dari tingkah laku lainnya.

Komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan secara efektif apabila antara individu dengan yang satu dan lainnya sebagai pelaku komunikasi terjadi: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan juga kesetaraan. Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal ataupun disebut juga dengan komunikasi antarpribadi yaitu sebuah komunikasi antara orang-orang dengan melalui tatap muka, dan yang memungkinkan setiap orangnya akan menangkap reaksi setiap orangnya secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dan bisa disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara dua arah yang melibatkan dua orang pelaku atau lebih secara tatap muka dan bisa dipahami oleh kedua belah pihak tersebut atas informasi yang telah disampaikan.

Hakikatnya, komunikasi interpersonal ini adalah sebuah proses komunikasi yang memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Komunikasi interpersonal secara tatap muka ini memungkinkan respon yang dapat diketahui dengan segera (*instant feedback*). Yang dimana maksudnya adalah penerima pesan dapat dengan cepat untuk memberi sebuah tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima olehnya. Dan salah satu kelebihanannya masing-masing pihak yang telah terlibat komunikasi interpersonal ini akan langsung bisa merasakan dan mengetahui respon dari lawan komunikasi tersebut.

Efektifitas dalam sebuah komunikasi interpersonal juga akan mendorong terjadinya sebuah hubungan yang positif antara teman-teman, keluarga, dan juga rekan bisnis. Ini semua disebabkan oleh orang yang saling melakukan sebuah komunikasi kan merasakan manfaat dari tindakan komunikasi tersebut, sehingga kita perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.

Menurut purwanto (2006), ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi antarpribadi yaitu: menemukan, berbagi pengalaman, menumbuhkan empati, menumbuhkan motivasi, melakukan kerjasama, untuk meyakinkan, menyampaikan informasi.

Menurut Devito (2015), komunikasi interpersonal secara *face to face* maupun secara *online*, akan memberikan berbagai macam tujuan seperti:

- 1) Untuk Belajar

Dimana tempat yang memungkinkan kita untuk belajar, terlebih lagi untuk lebih memahami dunia luar lewat objek, peristiwa, dan orang lain. Seperti keyakinan, sikap, dan nilai yang kita miliki mungkin dipengaruhi oleh

pertemuan antarpribadi daripada oleh media atau bahkan oleh pendidikan formal. Akan tetapi yang lebih penting adalah komunikasi interpersonal akan membantu kita belajar tentang diri kita sendiri.

2) *To Relate*

Komunikasi interpersonal ini juga dapat membuat kita bisa mengkomunikasikan sebuah rasa pertemanan atau cinta. Dalam waktu bersamaan juga, orang lain akan merespon pesan pertemanan dan cinta tersebut. karna komunikasi interpersonal dapat menghubungkan satu pribadi dengan yang lainnya.

3) *Untuk Mempengaruhi*

Sehari-hari didalam kehidupan kita sebagai individu akan mempengaruhi satu sama lain. Sebagai individu juga kita sering mengikuti trend yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari.

4) *To Play*

Dimaksudkan dengan komunikasi yang lebih santai dan juga terarah kepada non-formal, seperti melakukan candaan, pengalaman lucu, dll.

5) *Untuk Membantu*

Digunakan ketika ada yang memerlukan solusi, bantuan. Komunikasi interpersonal yang baik berguna untuk mampu membantu keadaan seseorang untuk menjadi yang lebih baik.

Adapula macam-macam dimensi yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, menurut Devito (2013) komunikasi interpersonal yang efektif harus memenuhi 5 dimensi ini, yaitu:

1) Openness (Keterbukaan)

Memiliki sikap yang terbuka akan membawa pengaruh yang besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dan untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini memiliki dua aspek seperti, aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap individu yang berinteraksi dengan orang lain, dan juga adanya keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulasi yang datang.

Keterbukaan juga artinya, adanya kemauan untuk membuka diri pada hal tertentu, agar bisa mengetahui sebuah pendapat, gagasan ataupun pikiran orang lain sehingga komunikasi dapat mudah dilaksanakan, serta adanya kemauan untuk menanggapi secara jujur dan terus terang terhadap apa yang sedang disampaikan.

2) Positiveness (Sikap Positif)

Memiliki sikap yang positif atau faktor percaya ini adalah bagian yang paling penting. Karena seseorang yang memiliki perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dihianati, maka orang tersebut pasti akan lebih mudah untuk membuka dirinya. Memiliki sikap positif juga adalah bagaimana kita dapat mempercayai seseorang untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa harus selalu diawasi kegiatannya, dan akan selalu berusaha untuk mencontohkan perilaku-perilaku yang positif.

3) Emphaty (Empati)

Memiliki empati yaitu memiliki kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, serta memiliki kemampuan untuk melihat dunia dari

sudut pandang orang lain yang berbeda, atau juga memiliki kemampuan untuk memproyeksikan diri kepada orang lain. Atau bisa disebut juga dengan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain atau merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain juga baik secara emosional ataupun intelektual. Dalam hal ini juga, memiliki empati juga adalah bagaimana cara kita berkomunikasi dengan orang lain dan dapat merasakan dan juga mengerti kondisi orang lain tersebut, serta dapat memahami kondisi psikis dalam setiap situasi. Dan sikap empati inilah faktor yang paling penting untuk menumbuhkan sikap percaya pada orang lain.

4) Supportiveness (Sikap Mendukung)

Sikap mendukung satu dengan yang lainnya memiliki tujuan agar pesan dari keduanya dapat tersampaikan dengan baik. Yang artinya, dalam sebuah komunikasi seseorang dapat menunjukkan sebuah sikap untuk menyanggupi dan mendengar perkataan setiap orang yang sedang berbicara. Dan mampu untuk memberikan sebuah masukan ataupun saran yang membangun dan memiliki fokus untuk memperhatikan pembicaraan yang sedang terjadi.

5) Equality (Kesetaraan/Kesamaan)

Menurut Richard L. Weaver II (1993) ada 8 karakteristik dalam komunikasi antarpribadi yaitu: melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau feedback, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*, tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata dan juga dipengaruhi oleh konteks.

Komunikasi interpersonal ini akan menjadi lebih efektif ketika orang-orang yang berkomunikasi di dalam suasana kesetaraan atau kesamaan. Kesamaan tersebut misalnya adalah kesamaan-kesamaan kepribadian ataupun kesetaraan kedudukan antara pembicara dan mendengar. Komunikasi interpersonal ini akan lebih efektif apabila suasananya setara. Yang artinya, harus ada sesuatu hal yang saling disumbangkan dari kedua belah pihak. Indikator kesetaraan yang dimaksud adalah:

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda-beda
- c. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- d. Adanya komunikasi dua arah
- e. Saling memerlukan satu sama lain
- f. Suasana komunikasi yang akrab dan juga nyaman.

2.1.2.3. Pemimpin

Seorang pemimpin secara langsung merupakan sebuah figur teladan bagi mereka yang dipimpinnya. Praktisnya, karakter seorang pemimpin itu yang akan menjadi objek yang dicermati oleh orang lain. Jendral Schartzkopt, mengungkapkan bahwa: kepemimpinan yang sejati memiliki gabungan antara karakter dan strategi namun diharapkan kepemimpinan harus memiliki karakter yang baik (Suwitdi Kusumo Dologo Soeroto, 2017, p.51).

Pemimpin juga mampu melihat gambaran besar, mampu mengendalikan stress dan selalu menampilkan semangat yang positif dengan memahami orang

lain dan bebas dari masalah-masalah pribadi. Memiliki kemauan untuk mengambil resiko. Dalam karakternya, pemimpin juga seharusnya bukan seorang pemaarah. Diakui oleh orang lain sebagai pemimpin. Kemampuan dan kemauan untuk terus belajar serta memiliki kemampuan untuk menarik orang lain kepadanya. Dan juga memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri dan kemauan untuk melayani orang lain. Pemimpin kristen juga diharapkan mampu mencegah masalah, terlebih mampu mengembangkan pemimpin yang potensial dan kemauan serta kemampuan dalam mengambil inisiatif (Jhon Maxwell, 1999).

Kepemimpinan ini adalah sebuah proses kegiatan mempengaruhi dan mendukung orang-orang untuk melakukan pekerjaan mereka dengan antusias untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Solcum dan Hellriegel (2009:262) kepemimpinan adalah sebuah proses pengembangan ide dan visi hidup dengan cara mendukung ide dan visi tersebut yang mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama dengan sikap mereka dan memutuskan kesulitan sumber daya manusia dan orang lain. Menurut Gary Yuka (2002) mengatakan bahwa batasan yang digunakan oleh beberapa ahli tentang kepemimpinan yaitu bisa disimpulkan sebagai upaya untuk menghimpun dan mensinergikan seluruh potensi sebuah organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan organisasi kepada para pengambil keputusan.

Menurut hasil penelitian Darwito (:136) memiliki kesimpulan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap setiap kinerja, yang artinya, semakin tinggi dan kuat sebuah gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, maka pemimpin akan menampilkan bagaimana karakter pemimpin tersebut. sehingga akan

menimbulkan kepuasan kerja dan akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Menurut Suhana (2007:45-53) mengatakan bahwa terdapat suatu pengaruh antara sikap pemimpin yang berorientasi pada hubungan dan kewajiban terhadap setiap komitmen organisasi yang sudah dibentuk sebelumnya.

2.1.2.4. Media

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yang memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Yang secara harfiah media berarti sebuah perantara. Yang dimaksud sebagai perantara antara sumber informasi atau pesan dan adanya penerima pesan atau informasi. Contohnya: koran, artikel online, film dan lain sebagainya.

Schramm mengatakan media adalah teknologi yang berguna untuk membawa sebuah pesan atau informasi yang bersifat instruksional yang dapat dilihat, dibaca, didengar dan juga dimanipulasi. Media menurut Arsyad juga adalah hal yang dijadikan sebagai perantara atau pengirim pesan yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan, media juga bisa berupa perangkat lunak ataupun perangkat keras.

Fungsi media secara umum seperti: sarana informasi bagi masyarakat, sarana untuk menyalurkan ide dan gagasan, sarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, sarana hiburan, sarana pengawas kegiatan sosial, dan juga sebagai sarana menyelesaikan keterbatasan pada alat indera, ruang dan waktu.

Jenis media juga ada beberapa macam, yaitu, media visual yang lebih mengutamakan alat indera penglihatan, sehingga biasanya berbentuk gambar,

video dan sebagainya. Ada juga media audio yang biasanya dipakai untuk menyiarkan sebuah informasi atau pesan melalui suara, biasanya melalui siaran radio atau saat ini lebih banyak beredar seperti *podcast*. Yang terakhir ada media visual audio yang dimana menggabungkan media visual dan audio sehingga informasi yang disampaikan juga memiliki gambar dan audio sekaligus dan lebih menarik untuk dilihat dan didengar, seperti film, gambar bersuara dan lainnya.

2.1.2.5. Gereja Betania Fresh Anointing

Berdirinya gereja Betania *Fresh Anointing* ini dimulai saat dahulu Gereja *Bethany* berpisah dari Sinode GBI, dan bapak gembala senior yaitu Bapak Agung Takariana menjadi gembala GBI *Bethany* Indramayu pada saat itu, setelah itu Bapak Agung mulai merintis gereja lagi di Cirebon. Dilansir dari majalah Bahana Spesial Edisi, Edisi kedua, pada enam bulan pertama, yang datang hanya istri, dua anaknya, mertua dan pemain gitar. Enam bulan setelahnya, berkembang menjadi 30 orang jemaat dan bertambah menjadi 60 orang hingga mencapai 100 orang jemaat pada saat itu.

Setelah gereja pada saat itu berkembang, bapa Agung kembali lagi ke kota Bandung dan menyerahkan gereja Cirebon kepada wakil gembala. Pada akhirnya, bulan September 2003, bapa Agung merintis gereja bernama *Bethany* BTC Bandung. Karna pada saat itu ibadah dilaksanakan di *BTC Fashion Mall* Bandung yang bertepat di lantai 6. Saat pertama kali ibadah jemaat yang datang hanya 2 orang, dengan 8 pelayan. Pada saat itu bapak Agung masih bolak-balik antara Cirebon-Bandung dan berjalan sampai awal tahun 2004. Sehingga akhirnya,

nama *Bethany* BTC pun berubah menjadi *Betania Fresh Anointing* sampai saat ini. Kata “*Fresh Anointing*” sering terucap oleh bapak Agung ketika melakukan siaran radio, sehingga dipakailah untuk penamaan gereja ini.

Gereja *Betania Fresh Anointing*, memiliki empat pilar yaitu: Ibadah Raya hari Minggu, Ibadah *Freshcell* (konsel), Ibadah Pondok Daud, Ibadah WRC dan Ibadah Komunitas (*Youth, Junior Church, Umas*). Hingga saat ini, *Betania Fresh Anointing* memiliki banyak satelit baik di dalam maupun luar kota. *Fulltimer* atau pengerja gereja, Jerico Karen menyebutkan ada beberapa satelit, dalam kota seperti Kota Baru, Mekarwangi dan TKI. Luar kota seperti, Jakarta, Cirebon, Solo, Malang, Pontianak, dll.

2.1.2.6. BFA Digital Production

BFA Digital Production yang cikal bakalnya berasal dari tim media gereja atau disebut tim multimedia yang tugasnya adalah untuk menjadi operator “*Easy Worship*” yang menampilkan lirik lagu pada saat ibadah. Revival Takariana selaku pendiri BFA Digital Production mengatakan:

“Disaat pandemi Covid-19, yang didasari oleh adanya kebutuhan yang banyak, tidak hanya tim operator saja, namun membutuhkan juga tim lain, seperti tim untuk streaming, kamera, sosial media, IT, sound, dll. Akhirnya, sejak Juli 2020 atau sejak pandemi covid-19 menyebar dan memaksakan semua aktivitas terutama kegiatan beribadah harus dilakukan dari rumah atau ibadah secara online, Revival Takariana yang berinisiatif untuk memulai membangun tim ini bersama teman-teman lain yang dikontak untuk bersama membangun tim ini. Dan diberi namalah tim tersebut BFA

Digital Production, yang artinya memproduksi secara digital setiap ibadah yang dilaksanakan di gereja.”

Tim ini juga terbagi menjadi beberapa bagian, ada tim *lighting*, media, sosial media, desain grafis, dan *sound*. Dan semuanya itu tergabung di dalam satu kesatuan tim atau divisi yaitu, BFA Digital Production atau sering disebut BDP.

Tim BDP ini *leader* utamanya atau arahan utamanya langsung dari ibu Dione Takariana (*Worship Pastor BFA Church*), hanya saja yang dipercaya untuk langsung memegang alihnya ada pada orang lain. Dan uniknya, saat itu BDP memiliki tiga koordinator atau tiga leader sekaligus. Yaitu Christfire, Jerico dan Angga sebagai leader BDP saat itu untuk saling berkolaborasi dibagiannya masing-masing. Mereka semua dipilih karena loyalitas dan juga kesetiannya pada gereja dari awal, bisa dipercaya dan juga bertanggung jawab pada pekerjaan maupun alat-alat yang ada, punya *passion* pada bidangnya masing-masing.

Kedepannya, Revival Takariana sebagai awal mula pendiri BDP ini mengatakan bahwa, berharap tim BDP ini untuk bisa berkembang, dalam segi jumlah orang (SDM) dan juga kualitas dan kuantitasnya baik dalam segi alat maupun SDM nya. Dan juga diharapkan untuk kedepannya bisa merambat ke bagian yang saat ini belum ada, yaitu tim IT dan website.

2.1.3. Kerangka Teoritis

2.1.3.1. Teori Hubungan Manusiawi

Kerjasama dalam sebuah organisasi terjalin apabila adanya hubungan antar manusia (*human relation*). Adapun pengertian hubungan antar manusia menurut

H. Bonner, hubungan antar manusia adalah hubungan diantara dua individu atau lebih dan perilaku salah satu individu bersifat untuk mempengaruhi, merubah dan memperbaiki sebuah perilaku individu yang lainnya ataupun sebaliknya.

Hubungan manusiawi menurut Keith Davis adanya interaksi antar seorang yang satu dengan yang lainnya dalam situasi pekerjaan yang memiliki motivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga bisa mencapai kepuasan ekonomi, psikologis maupun sosial. The Liang Gie juga mengatakan hubungan manusia itu adalah adanya suatu interaksi dan bukan hanya sekedar relasi atau sebuah hubungan yang pasif, melainkan suatu aktivitas yang merupakan "*action orientated*" untuk mengembangkan hasil yang lebih produktif dan juga memuaskan. Dengan begitu kesimpulan yang dapat diambil, hubungan manusia adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan manusia berupa komunikasi persuasif yang melibatkan psikologi, perasaan dan pikiran manusia.

Teori hubungan manusia ini sering digunakan dalam komunikasi organisasi. Karna dengan adanya teori ini, komunikasi organisasi akan merasa puas karena terciptanya kondisi yang harmonis dalam bekerja dan dapat berpengaruh dalam peningkatan kinerja anggota organisasi. Setiap manusia juga memiliki watak ataupun sifat yang berbeda-beda, sehingga dalam sebuah organisasi banyak sekali anggota yang bersitegang dengan anggota yang lain ataupun dengan pemimpinnya sendiri dikarenakan tidak dapat memahami karakter lawan bicaranya. Dengan begitu, setiap manusia dituntut untuk bisa saling menghargai, menghormati dan melakukan upaya lainnya untuk meminimalisir kesalahpahaman antar anggota dalam sebuah organisasi.

Tujuan teori hubungan manusia adalah bertujuan agar manusia mendapat pengetahuan tentang psikologis dalam penyesuaian diri dan faktor sosial yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja yang harmonis antar anggota organisasi yang ada. Selain itu, memiliki fungsi sebagai acuan atau motivasi anggota organisasi untuk menjaga kestabilan emosi, menumbuhkan sikap kerjasama, meminimalisir kesalahan dalam bekerja, menjaga loyalitas, disiplin, kepuasan anggota secara psikologis terpenuhi, dan kondisi dalam bekerja cenderung kondusif. Tujuan tersebut tercipta karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antar manusia.

Faktor teori hubungan manusia terbagi menjadi dua yaitu: faktor yang mendasari interaksi sosial yaitu memibatkan seseorang secara fisik maupun psikis. Seperti adanya imitasi (tindakan sosial meniru sikap, dll), sugesti (memberikan pengaruh agar seseorang yakin tanpa berfikir panjang), identifikasi (tindakan sosial meniru secara keseluruhan) dan simpati (perasaan tertarik yang mendalam terhadap orang lain sehingga dapat merasakan apa yang orang lain rasakan). Yang kedua adanya faktor yang menentukan interaksi sosial yaitu melibatkan komunikasi antar individu atau komunikasi interpersonal. Seperti adanya rasa percaya, sikap suportif dan juga keterbukaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam proses komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, arus komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang berputar, yang dimana setiap individu yang bersangkutan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi

komunikator dan juga komunikan. Karena didalam komunikasi interpersonal ini memiliki efek ataupun umpan balik yang dapat terjadi seketika.

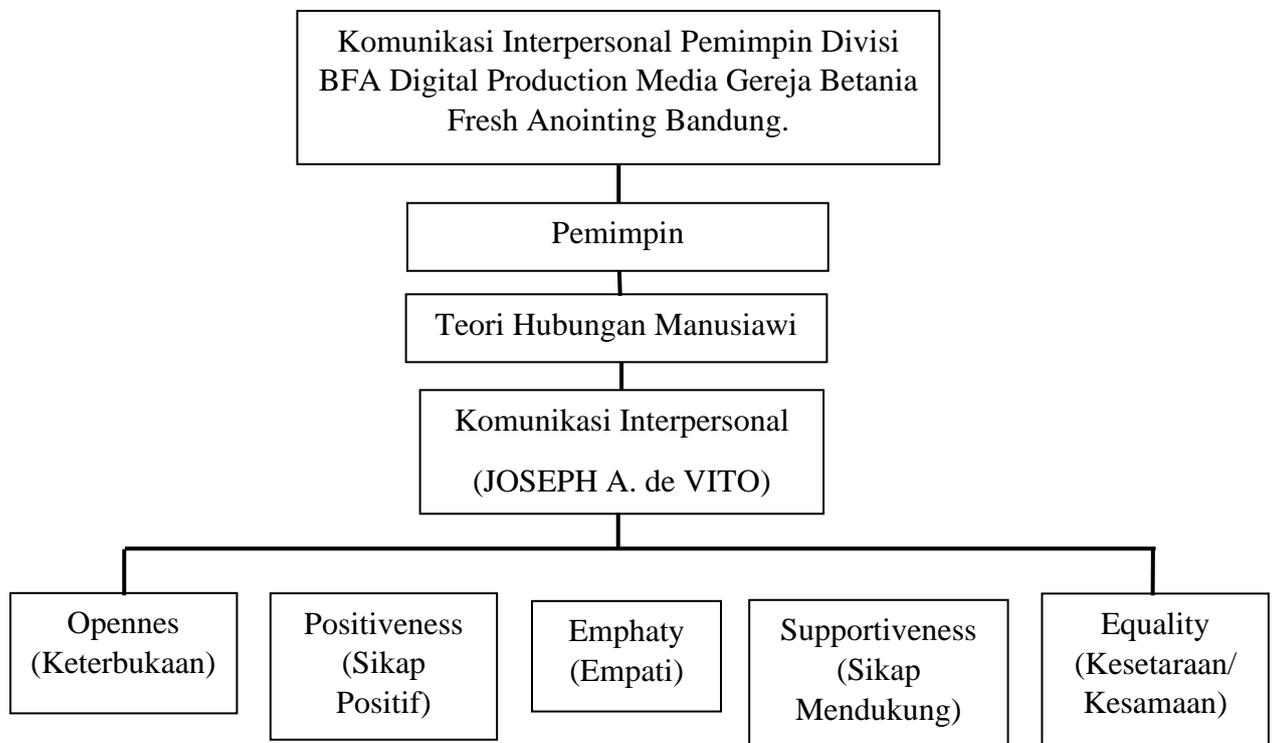
Komunikasi interpersonal sendiri dapat terjadi dilingkungan apa saja dan dimana saja kita berada dan dapat kita jumpai juga di lingkungan keluarga, pertemanan, pekerjaan dan lain sebagainya. Komunikasi interpersonal ini juga bisa menjadi sebuah jembatan komunikasi yang baik bagi pemimpin dan anggotanya ataupun sebaliknya. Karna peran pemimpin pada suatu divisi sangatlah memiliki peran yang penting. Karena semakin baik sebuah komunikasi interpersonal yang dimiliki dan dilakukan, maka akan semakin baik juga divisi itu akan terus bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan bisa mencapai visi misi yang sebelumnya telah dibangun.

Maka dari itu konsep Joseph. A. Devito dengan teori hubungan manusia sangat cocok untuk dipadukan, karena konsep dari Devito yang mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, empati dan kesetaraan dengan teori hubungan manusia menurut H. Bonner yang mengatakan bahwa hubungan antar manusia yang bersifat untuk mempengaruhi, merubah dan memperbaiki perilaku individu.

Adanya hubungan manusia menjadi sebuah proses interaksi yang dilakukan manusia berupa komunikasi persuasif yang melibatkan psikologi, perasaan dan pikiran manusia. Yang bisa mempengaruhi kinerja manusia pada saat bekerja. Dengan paduan ini menjadikan saling terhubungnya satu sama lain karena penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana terjalannya komunikasi

interpersonal pemimpin dan anggota yang akan mempengaruhi kinerja pada saat bekerja.

Dibawah ini juga peneliti memaparkan bagan dari kerangka pemikiran dari penelitian yang sedang diteliti ini. Bagan kerangka pemikiran ini akan membantu dan memudahkan dalam penelitian ini dan membantu pembaca dalam pembahasan dan praktek langsung dilapangan.



Bagan 2.1